



KEGIATAN EDUKASI BAHAYA NAPZA BAGI KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL ANAK USIA SEKOLAH

Educational Activities Relating To The Risk Of Drugs For School-Age Children's Health And Intelligent Development

Kurnia Maidarmi Handayani¹, Widia Sari^{2*}, Ghaniyyatul Khudri³, Annisa Lidra Maribeth⁴

¹Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia,

²Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia,

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

⁴Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Jl. Raya By Pass KM 15 Aie Pacah, Koto Tangah, Padang, 25158

*Alamat Korespondensi: widia_sari@fk.unbrah.ac.id

(Tanggal Submission: 22 Mei 2024, Tanggal Accepted : 11 Juni 2024)



Kata Kunci :

Anak Usia Sekolah, Penyalahgunaan NAPZA

Abstrak :

Salah satu bahaya yang dapat berpotensi merusak masa depan generasi muda adalah penyalahgunaan NAPZA. NAPZA adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang dapat memengaruhi sistem persarafan. Data *Word Drug Report* tahun 2023 dari *United Nations Office in Drugs and Crime* (UNODC) menunjukkan terjadinya peningkatan angka penyalahgunaan NAPZA setiap tahunnya. Sekitar 5,8% populasi dunia yang berusia 15-64 tahun diketahui terlibat dalam penyalahgunaan penggunaan NAPZA. Data dari BNN pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Kelurahan Korong Gadang yang terletak pada Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, termasuk pada daerah yang berstatus waspada terhadap penyalahgunaan NAPZA. Fakta ini menjadi suatu perhatian dan perlu dicarikan suatu jalan keluar untuk menghambat terjadinya penyalahgunaan pada daerah tersebut. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan anak-anak kelompok usia sekolah mengenai NAPZA dan bahaya penyalahgunaan NAPZA. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dengan pemberian materi mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA. Selain itu, juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada saat sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil dari pengabdian ini didapatkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA. Hal ini dibuktikan dengan didaparkannya peningkatan yang signifikan ($p < 0,00$) dari rerata nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat menjadi salah satu solusi dalam

mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA terutama pada kelompok anak usia sekolah.

Key word :

*School Age
Children, Drug
Abuse*

Abstract :

Drug abuse poses a significant threat to the future of the younger generation, encompassing narcotics, alcohol, psychotropic substances, and other addictive substances collectively referred to as NAPZA. Recent data from the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) World Drug Report for 2023 indicates a consistent rise in drug abuse cases globally, with approximately 5.8% of individuals aged 15 to 64 reported to be involved in drug abuse. According to data from Badan Narkotika Nasional (BNN) in 2021, the village of Korong Gadang, situated in the Kuranji District of Padang City, West Sumatra, is classified as an area characterized by a drug abuse alert status. Addressing this issue is paramount, necessitating effective solutions to prevent drug abuse in this locality. One method to accomplish this is by conducting campaigns with groups of school-aged children, the nation's future, regarding drugs and their dangers. The objective of this project is to impart knowledge and educate children of school age concerning drugs and its dangers. Counseling is conducted via lecture by distributing educational materials pertaining to substances and their associated risks. In addition, pre-tests and post-tests were given prior and following to the lecture. The outcomes of this activity demonstrated that the counseling given could increase participants' awareness of drugs and their risks. As a result, counseling can be used as a viable strategy to prevent the distribution of narcotics, particularly among children of school age.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Handayani, K. M., Sari, W., Khudri, G., & Maribeth, A. L. (2024). Kegiatan Edukasi Bahaya NAPZA Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1924-1930. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1632>

PENDAHULUAN

NAPZA yang merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya adalah zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan atau campuran keduanya yang alami atau sintesis dan dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran serta hilangnya rasa. (Partodihardji, 2009; Purbanto & Hidayat, 2023). Penggunaan narkotika dan psikotropika tidak selamanya berdampak negatif karena kedua zat ini juga digunakan sebagai pengobatan dalam bidang kedokteran. Narkotika dan psikotropika akan berbahaya jika penggunaannya berlebihan dan disalahgunakan (Partodihardji, 2009).

Penyalahgunaan NAPZA dapat menjadi sebuah bahaya yang berpotensi merusak masa depan para generasi muda (Aly *et al.*, 2020; Saleh *et al.*, 2014). Berdasarkan data *World Drug Report* tahun 2023 dari *United Nations Office in Drugs and Crime* (UNODC) diketahui bahwa penggunaan NAPZA di dunia terus mengalami peningkatan. Diperkirakan bahwa sekitar 296 juta penduduk dunia terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA. Angka ini mengalami peningkatan sekitar 23% dibandingkan dengan tahun 2011 (United Nations Office on Drugs and Crime, 2023). Data yang dikumpulkan dari 130 negara pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 13,8 juta populasi berusia 15-16 tahun (sebagian besar adalah pelajar) setidaknya menggunakan ganja sebanyak 1 kali dalam 1 tahun terakhir (Aly *et al.*, 2020).

Sama halnya dengan data dunia, data penyalahgunaan NAPZA di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu meningkat dari 1,80% menjadi 1,95%. Sebanyak 1,87% pengguna NAPZA berada pada kelompok usia 15-24 tahun (Puslitdatin BNN, 2022). Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 2,29 juta pengguna NAPZA berasal



dari kalangan pelajar. Anak usia sekolah yang tergolong pada generasi muda memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami penyalahgunaan NAPZA (Purbanto & Hidayat, 2023). Adanya pengaruh teman sebaya menjadi salah satu penyebab terbanyak terjadinya penyalahgunaan NAPZA di kalangan anak sekolah. Anak-anak sekolah yang masih mencari jati diri sering kali mudah terpengaruh oleh teman-teman sekitarnya karena orientasi sosial mereka yang lebih cenderung berpusat pada lingkungan teman sebaya (Saleh *et al.*, 2014).

Penyalahgunaan NAPZA pada usia sekolah memiliki dampak yang beragam. Beberapa diantaranya adalah penurunan konsentrasi belajar yang akan berdampak pada penurunan produktivitas belajar, penurunan kemampuan untuk membedakan hal yang baik dengan yang buruk, adanya perubahan perilaku sosial, berisiko terkena penyakit, gangguan mental, dan meningkatkan tingkat kriminalitas (Aly *et al.*, 2020; Purbanto & Hidayat, 2023). Banyaknya dampak dari penyalahgunaan NAPZA pada usia sekolah mengharuskan banyak pihak untuk melakukan tindakan pencegahan untuk dapat menekan penyalahgunaan NAPZA pada kelompok tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai NAPZA memiliki hubungan positif dengan tingkat pencegahan terhadap penggunaan dan penyalahgunaan NAPZA (Purbanto & Hidayat, 2023).

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Padang dengan luas wilayah sekitar 57,41 km² atau sekitar 8,26% dari total luas kota Padang. Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 kelurahan dan salah satunya adalah kelurahan Korong Gadang. Dari total 148.123 jiwa penduduk yang berada di Kecamatan Kuranji, 20.412 jiwa diantaranya bertempat tinggal di kelurahan Korong Gadang (BPS Kota Padang, 2023) Berdasarkan data BNN tahun 2021 Kelurahan Korong Gadang termasuk pada daerah yang berstatus waspada terhadap penyalahgunaan NAPZA (Puslitdatin BNN, 2022). Oleh karena itu, ini juga harus menjadi perhatian untuk mencari solusi untuk menghambat peningkatan penyalahgunaan NAPZA pada daerah tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi dan latar belakang ini kami melakukan edukasi dalam bentuk penyuluhan pada anak-anak usia sekolah dengan tema “Bahaya NAPZA bagi Kesehatan dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah”. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan anak-anak kelompok usia sekolah mengenai NAPZA dan bahaya penyalahgunaan NAPZA.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan pada anak-anak usia sekolah tingkat SMP dan SMA yang mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan di Mushalla Nurul Yaqin, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 1 April 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang yang terdiri dari 11 orang siswa SMP dan 12 orang siswa SMA. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Pelaksanaan *Pre-Test*

Sebelum dilakukan pemberian penyuluhan kepada peserta, terlebih dahulu dilakukan pemberian *pre-test* kepada peserta. *Pre-test* terdiri dari 10 soal dalam bentuk *multiple choice question* (MCQ). Soal ditampilkan melalui layar proyektor dan peserta diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tepat dari pertanyaan yang ditampilkan pada lembar kertas yang telah diberikan sebelumnya dan dilakukan penilaian terhadap hasil *pre-test*. Tujuan *pre-test* ini adalah untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA.

2. Metode penyuluhan kepada peserta mengenai bahaya NAPZA

Materi yang berjudul “Bahaya NAPZA terhadap kesehatan dan perkembangan intelektual anak usia sekolah” diberikan dalam bentuk powerpoint yang ditampilkan melalui layar proyektor. Pemberian materi diiringi dengan selang seling tanya jawab antara pemateri dan peserta. Setelah pemberian materi beberapa peserta diminta untuk memberikan kesimpulan mereka mengenai materi yang telah diberikan. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

3. Pelaksanaan *Post-Test*

Pelaksanaan *post-test* setelah dilakukan pemberian materi bertujuan untuk menilai pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan dan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum pemberian dan setelah pemberian materi. Soal dan metode pelaksanaan *post-test* sama dengan yang dilakukan pada saat *pre-test*. Sebelum acara ditutup, panitia memilih tiga peserta terbaik dan memberikan apresiasi kepada masing-masing mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh sebanyak 23 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa SMP dan 12 orang siswa SMA yang bertempat tinggal disekitar tempat pelaksanaan penyuluhan. Dari 23 orang peserta tersebut, 13 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 10 orang berjenis kelamin laki-laki (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Variabel	Jumlah n (%)
Tingkat Pendidikan	
SMP	11 (47,83%)
SMA	12 (52,17%)
Total	23 (100%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	13 (56,52%)
Laki-laki	10 (43,48%)
Total	23 (100%)

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* kepada para peserta mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA. Soal *pre-test* terdiri dari 10 soal dalam bentuk *multiple choice question* (MCQ) (Tabel 2) yang ditayangkan melalui proyektor.

Tabel 2. Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test* dan Pemahaman Berdasarkan Jumlah Benar-Salah Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Pre-Test			Post-Test		
		Benar	Salah	% Jawab Benar	Benar	Salah	% Jawab Benar
1	Apakah alasan terbanyak seseorang pertama kali mencoba narkoba?	10	13	43,48	22	1	95,66
2	Manakah yang bukan termasuk narkoba?	13	10	56,52	15	8	65,22

3	Manakah pernyataan yang tidak tepat untuk shabu?	7	16	30,43	10	13	43,48
4	Apakah efek penggunaan ekstasi?	7	16	30,43	10	13	43,48
5	Manakah yang bukan termasuk efek narkotik pada otak?	21	2	91,30	21	2	91,30
6	Apakah efek alkohol terhadap otak?	18	5	78,26	20	3	86,95
7	Manakah yang bukan racun dalam rokok?	7	16	30,43	12	11	52,17
8	Apakah merokok dapat menyebabkan hilangnya pendengaran?	3	20	13,04	11	12	47,83
9	Apakah alasan kita harus berhenti merokok?	9	14	39,13	17	6	73,91
10	Manakah yang bukan dampak sosial dari kecanduan narkotika?	20	3	86,96	19	4	82,60

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif (Partodihardji, 2009). Pertanyaan nomor 1 hingga 5 mewakili pengetahuan mengenai narkotika, sedangkan pertanyaan nomor 6 mewakili pengetahuan mengenai alkohol, dan soal nomor 7 hingga nomor 10 mewakili pengetahuan mengenai zat adiktif.

Dari hasil pre-test didapatkan rata-rata nilai pre-test adalah 4,91 (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA masih kurang.

Tabel 3. Pengetahuan Peserta mengenai NAPZA dan Bahaya NAPZA *Pre-* dan *Post-Test*

Variabel	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Maksimal	8,00	10,00
Nilai Minimal	2,00	5,00
Rata-rata	4,91	7,00
Total Peserta	23	23

Kurangnya pengetahuan peserta yang merupakan kelompok anak usia sekolah dapat disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah masih kurangnya kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada anak-anak usia sekolah mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA. Pengetahuan yang kurang mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA dapat berdampak pada terjadinya penyalahgunaan NAPZA karena informasi yang didapatkan masih sedikit dan kurang. (Hasan *et al.*, 2017) Selain itu, penyebab kurangnya pengetahuan peserta terhadap NAPZA juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tidak ingin mencari informasi baru, keyakinan bahwa NAPZA dapat digunakan tidak hanya untuk kepentingan medis, dan pengaruh emosi yang masih labil pada remaja juga dapat memengaruhi hal tersebut (Ratnasari, 2015).

Tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diharapkan pengetahuannya akan semakin luas (Hasan *et al.*, 2017; Khairunnisa & Akbar, 2020). Terdapat hubungan antara prestasi akademik dengan peningkatan risiko penyalahgunaan NAPZA pada kalangan anak usia sekolah. Siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik akan lebih fokus untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di sekolah sehingga akan mengurangi risiko untuk terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (Kendler *et al.*, 2018). Namun, hal tersebut tidak mutlak memberikan kesimpulan bahwa individu dengan tingkat pendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah (Khairunnisa & Akbar, 2020).

Setelah dilakukan *pre-test*, para peserta kegiatan mendapatkan penyuluhan mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA dengan judul "Bahaya Napza bagi Kesehatan dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah". Penyuluhan dilakukan melalui media *power point* dan dilakukan selama lebih kurang 20

menit. Kegiatan penyuluhan juga diikuti dengan sesi tanya jawab dan pemberian kesimpulan materi dari peserta kegiatan penyuluhan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* pada peserta dengan tujuan untuk menilai pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan dan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum pemberian dan setelah pemberian materi. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dengan didapatkan rata-rata nilai *post-test* adalah sebesar 7,00 (Tabel. 3). Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan juga dibuktikan melalui hasil uji statistik. Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon test* didapatkan peningkatan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dengan rerata nilai *post-test* ($p < 0,00$).

Peningkatan yang signifikan dari rerata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba juga ditemukan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Kusnan dkk (2020). Hal ini juga ditemukan pada beberapa penyuluhan lainnya. Peningkatan pengetahuan yang dilihat dari adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rerata antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan sudah berjalan dengan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA (Kusnan *et al.*, 2020). Efektivitas kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berperan sangat penting dalam mengurangi penyalahgunaan NAPZA terutama pada kelompok anak usia sekolah sehingga perlu ditingkatkan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok anak usia sekolah mengenai NAPZA dan bahaya NAPZA. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rerata antara *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,00$). Oleh karena itu, perlu dilakukan banyak penyuluhan dan sosialisasi ke semua kelompok, terutama kelompok anak usia sekolah yang masih dalam tahap remaja dan sangat labil, untuk dapat menekan angka terjadinya penyalahgunaan NAPZA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Mushalla Nurul Yaqin yang telah bekerjasama untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, S. M., Omran, A., Gaulier, J. M., & Allorge, D. (2020). Substance Abuse Among Children. In *Archives de Pediatrie*, 27(8), 480–484. Elsevier Masson s.r.l. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2020.09.006>
- BPS Kota Padang. 2023. *Kecamatan Kuranji dalam Angka 2023*.
- Hasan, L. P., Putu, I., Arjita, D., Tinggi, S., & Mataram, I. K. (2017). Analisa Tingkat Pengetahuan Remaja tentang NAPZA di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Jurnal Kedokteran*, 3(1), 531–538.
- Kendler, K., Ohlsson, H., Fagan, A., Lichtenstein, P., Sundquist, J., & Sundquist, K. (2018). Academic Achievement and Drug Abuse Risk Assessed Using Instrumental Variable Analysis and Co-relative Designs. *JAMA Psychiatry*, 75(11), 1182–1188.
- Khairunnisa, Z., & Akbar, T. I. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNIMAL Angkatan 2009. *Jurnal Averrous*, 6(2), 23–28.
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A. L. O., & Ruslan. (2020). Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Narkoba. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 195–201.
- Partodihardji, S. (2009). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Jakarta : Erlangga.
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13.

- Puslitdatin BNN. 2022. *Indonesia Drug Reports 2022*.
- Ratnasari, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa tentang Bahaya Narkoba dan Peran Keluarga terhadap Upaya Pencegahan Narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). *J. Kesehat. Masy. Indones*, 10(2), 90–99.
- Saleh, H. D., Rokhmah, D., & Nafikadini, I. (2014). The Phenomenon of Substance Abuse among Adolescents Based on Symbolic Interactionism Theory in Jember Regency. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(3).
- United Nations Office on Drugs and Crime. 2023. *Executive Summary World Drug Report 2023*.